

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Nofi Feningtyaswati

Nofi.14920@gmail.com

Yahya

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of profitability, liquidity and capital structure on share prices in pharmaceutical sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. This research is a type of comparative causal research with a quantitative approach. The type of data used is secondary data obtained from the company's financial reports. The sampling technique used saturation so that 8 companies were obtained. Data analysis uses Multiple Linear Regression Analysis using SPSS. Based on the results of hypothesis testing (t test), it shows that profitability (return on assets), liquidity (Current Ratio), and capital structure (debt to Equity Ratio) have a positive and significant effect on stock prices in pharmaceutical companies. From the results of the coefficient of determination test (R Square), a value of 0.608 was obtained. This means that 60.8% of share price variations can be explained by variations in profitability (return on assets), liquidity (current ratio), and capital structure (debt to equity ratio). Meanwhile, the rest is explained by other variables outside this research.

Keywords: profitability, liquidity, capital structure, share price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komporatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), menunjukkan bahwa profitabilitas (return on asset), likuiditas (current ratio), dan struktur modal (debt to equity ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0.608. Hal ini berarti 60,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi profitabilitas (return on asset), likuiditas (current ratio), dan struktur modal (debt to equity ratio). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, struktur modal, harga saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini persaingan industri semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan industri yang berdiri dan berkembang sesuai dengan kegiatan ekonomi sekaligus meningkatnya kebutuhan pasar. Terdapat berbagai industri yang mendukung perekonomian Indonesia, salah satunya adalah farmasi yang bergerak dibidang produksi obat-obatan, nutrisi, dan penyedia alat kesehatan. Disamping itu, daya beli masyarakat, kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat yang meningkat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan industri farmasi di Indonesia.

Pengembangan industri farmasi di Indonesia berjalan dengan cepat sehingga memengaruhi laba atau keuntungan perusahaan. Harga saham perusahaan yang naik turun atau berfluktuasi akan menyulitkan investor dalam melakukan investasi, sehingga investor harus memahami kondisi perusahaan yang tercermin dari kinerja suatu perusahaan serta mempertimbangkan aspek eksternal perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan tersebut semakin naik. Hal tersebut

dapat disimpulkan akan membawa kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan jika memiliki saham yang harganya semakin meningkat. Harga saham ditetapkan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh kinerja perusahaan dalam naik turunnya harga saham di suatu perusahaan. Harga saham juga menjadi salah satu faktor tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Harga saham mempengaruhi psikologis investor. Menurut Fahmi (2018:57) para investor yang menerapkan konsep “*think fast and decision fast*” atau berfikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat akan memilih suatu perusahaan yang memiliki harga saham yang terus meningkat setiap tahunnya.

Harga saham yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik pada periode tersebut. Sebaliknya ketika harga saham tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik juga. Pada akhir periode biasanya harga saham akan tutup maka harga pasar yang digunakan adalah harga pada saat penutupan atau biasa disebut dengan *closing price*. Pada dasarnya pergerakan harga saham sulit ditebak sehingga menjadikan investasi saham memiliki resiko. Resiko utama yang ditimbulkan dari investasi saham antara lain pergerakan variasi harga saham yang terjadi sepanjang waktu.

Pada perusahaan farmasi yang mengharuskan pelakunya mengeluarkan modal besar sehingga salah satu cara memperoleh modal yang besar yaitu melalui investor atau pemegang saham melalui aktivitas investasi. Dalam era globalisasi pendapatan terbesar yakni melalui pasar modal. Tetapi dari fenomena yang ada, beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang disebabkan oleh faktor makro dan mikro. Tingkat suku bunga, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain – lain menjadi penyebab pada sektor mikro. Sedangkan perubahan manajemen, harga, ketersediaan bahan mentah dan lain – lain menjadi penyebab pada sektor makro. Hal tersebut ditunjang dari data harga saham perusahaan farmasi periode 2018-2022.

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

No	KODE PERUSAHA AN	TAHUN					RATA - RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1940.00	2250.00	2420.00	2750.00	2370.00	2346.00
2	INAF	5125.00	925.00	4030.00	2230.00	1150.00	2692.00
3	KAEF	2600.00	1250.00	4250.00	2430.00	1085.00	2323.00
4	KLBF	1525.00	1620.00	1480.00	1615.00	2090.00	1666.00
5	MERK	4300.00	2850.00	3270.00	3690.00	4750.00	3772.00
6	PEHA	2810.00	1075.00	1695.00	1105.00	685.00	1474.00
7	PYFA	189.00	198.00	975.00	1015.00	865.00	648.40
8	SIDO	416.82	632.67	798.90	865.00	755.00	693.67,8
9	TSPC	1390.00	1395.00	1400.00	1500.00	1410.00	1419.00
RATA - RATA		2185,1	1355,1	2257,6	1962,5	1684,4	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Terdapat 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana hanya ada 9 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya sedangkan 2 perusahaan lainnya tidak melaporkan laporan keuangannya. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil rata - rata harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata harga saham sebesar 2185,1 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1355,1 lalu pada tahun 2020 mengalami fluktuasi dimana memiliki nilai rata - rata tertinggi sebesar 2257,6 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 1962,5 serta mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar 1684,4. Ketika perusahaan mengalami penurunan harga saham dari tahun ke tahun maka dapat mengakibatkan penekanan daya beli investor dalam menanamkan

modal pada perusahaan, juga mengakibatkan prospek perusahaan di masa depan dinilai mengalami penurunan pula. Sebaliknya ketika perusahaan mengalami kenaikan harga saham dari tahun ke tahun maka akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi harga saham menurut Zulfikar (2016:91) yaitu pengumuman diversifikasi, pengumuman laporan keuangan perusahaan, pengumuman investasi, pengumuman pemerintah seperti suku bunga tabungan dan deposito, pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan dan volume atau harga saham perdagangan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terkait dengan harga saham merupakan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Menurut Fahmi (2018:58) perusahaan yang memiliki keuntungan (profitabilitas) relatif tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menggunakan aktivasinya dengan efisien. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya berasal dari penjualan, penggunaan asset, maupun modal. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan yang maksimal. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka menandakan prospek perusahaan dimasa mendatang akan dinilai semakin baik. Hasil penelitian Sekartiani *et al.*, (2022), Fauziah (2023), dan Tantri (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Nabella *et al.*, (2022), Linanda dan Afriyenis (2018), serta Husain (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya ditandai oleh tingginya likuiditas (Hery, 2017:284). Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanam modal atau berinvestasi di sebuah perusahaan. Pada rasio likuiditas peneliti memilih menggunakan rasio *current ratio*. Fahmi (2018:66) *current ratio* biasa digunakan oleh suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Utama (2023) dan Husain (2021), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Nabella *et al.*, (2022) dan Tantri (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang maka struktur modal dapat dikatakan seimbang dan jika tingkat pengembalian tinggi maka dapat menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan naik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Musthafa, 2017:85). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Hasil penelitian Sekartiani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Linanda dan Afriyenis (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari kajian empiris yang dihasilkan memunculkan hasil yang kontroversi, sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?. Selanjutnya penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, (2)

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kajian yang melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai (Fahmi 2018:49).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018:80). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dari investasi perusahaan.

Jenis-Jenis rasio profitabilitas dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran adalah: (1) *Return on Assets Ratio* (ROA), adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, (2) *Return on equity* (ROE) adalah alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan modal saham tertentu, (3) *Profit margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2018:134). Apabila nilai likuiditas semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Sehingga para investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jenis-Jenis rasio likuiditas dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran adalah: (1) *Current Ratio* (CR), yaitu menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya, (2) Rasio cepat (quick ratio) menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya.

Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sederhana tetapi memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Struktur modal dapat diartikan sebagai gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2018:184).

Jenis-Jenis rasio struktur modal dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran adalah: (1) *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur besaran jumlah

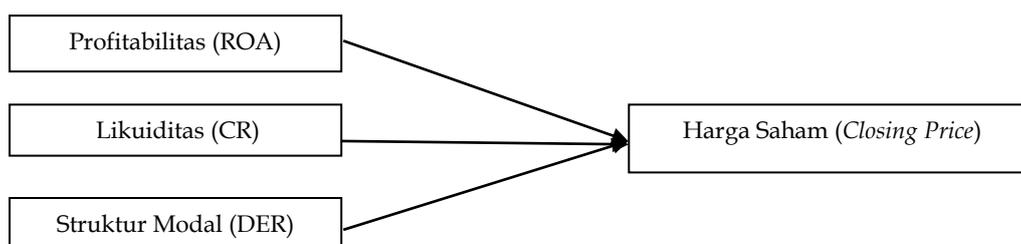
asset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga jumlah pinjaman yang digunakan untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan., tetapi jika rasio ini tinggi akan sulit bagi perusahaan yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki, (2) *Debt Equity ratio* digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan kewajiban perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan modal sendiri. Apabila *debt to equity ratio* (DER) tinggi dapat mengakibatkan risiko perusahaan semakin besar karena dinilai selalu bergantung pada pihak kreditur, (3) *Longterm debt to equity ratio* (LDER) digunakan untuk menunjukkan hubungan anatara pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil nilai *longterm debt to equity ratio* (LDER) maka semakin baik bagi perusahaan karena dianggap dapat mengatasi masalah keuangan dengan pinjaman jangka panjang dalam jumlah kecil.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan sekaligus penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2015:188). Harga saham didefinisikan sebagai harga di pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga saham di pasar saat ini atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (Azis *et al.*, 2017:80). Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan pada teori yang telah dipaparkan juga berdasarkan penelitian terdahulu guna pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variable independen dan variable dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu rerangka konseptual yaitu menfenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham dapat digambarkan dalam rerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas memiliki pengaruh penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang baik maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik sehingga harga saham pun akan naik. Ssesuai dengan penelitian Sekartiani *et al.*, (2022), Fauziah (2023), dan Tantri (2019) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbaik dengan hasil penelitian Nabella *et al.*, (2022), Linanda dan Afriyenis (2018), serta Husain (2021) yang menunjukkan

bahwa rasio profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan current ratio umumnya digunakan oleh calon investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat current ratio yang rendah berarti perusahaan kurang modal untuk membayar hutang jangka pendeknya yang menyebabkan harga saham pada suatu perusahaan menurun (Kasmir, 2018:135). Sesuai penelitian Utama (2023) dan Husain (2021) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nabella *et al.*, (2022) dan Tantri (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:173) struktur modal menunjukkan kombinasi antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa). Struktur modal memiliki tujuan yaitu sebagai pencarian gabungan pendanaan perusahaan yang nantinya akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian Sekartiani *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Linanda dan Afriyeni (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H₃: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang merupakan metode yang bersifat filsafat positivisme yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2018:15).

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan harga saham yang diproksikan dengan *closing price*.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah abstrak yang terdiri dari suatu subjek objek yang memiliki kualitas dan karakter yang telah ditetapkan dan dapat memberi simpulan (Sugiyono, 2018:117). Populasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan sifat yang ditemukan dengan 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahun 2018 hingga tahun 2022.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Phapros Tbk	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	Soho Global Health Tbk	SOHO
11	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 11 perusahaan yang bergerak di bidang farmasi periode 2018-2022, agar populasi menjadi homogen dengan memiliki kriteria standart yang sama. Kriteria yang ditetapkan dalam populasi yang akan digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, (2) Perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2022, (3) Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian berturut – turut selama periode 2018-2022.

Perusahan yang memenuhi kriteria yang dijelaskan diatas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Populasi Homogen

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.	11
2	Perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap periode 2018-2022.	(2)
3	Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian berturut – turut selama periode 2018-2022.	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi populasi		8

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah populasi yang dipilih secara homogen sebanyak 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan memenuhi kriteria yang diteliti mengenai profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh. Populasi yang sudah dipilih secara homogen menjadi sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan farmasi periode 2018-2022 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Sampel Perusahaan Farmasi Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA
2	Kimia Farma Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Merck Tbk	MERK
5	Phapros Tbk	PEHA
6	Pydridam Farma Tbk	PYFA
7	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis data dokumentasi yaitu mengambil data transaksi selama tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dokumenter yang digunakan oleh peneliti hanya data laporan perusahaan farmasi.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari data sekunder yaitu sumber data yang telah diolah sebelumnya atau menggunakan sumber data lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dapat diperoleh dari akses internet pada website IDX, Galeri Bursa Efek STIESIA Surabaya yang berisi data laporan keuangan perusahaan sector farmasi tahun 2018-2022, dan Bank Indonesia yang berisi data kurs transaksi tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang terdiri dari pencatatan, pengumpulan, dan pemeriksaan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan neraca perusahaan farmasi tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan data kurs transaksi tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bank Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:59) variabel merupakan konsep yang memiliki variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham yang diproksikan dengan *closing price* (CP).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan farmasi tahun 2018-2022 dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan farmasi untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018:201) *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan farmasi mampu membayar kewajiban jatuh temponya. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan farmasi untuk

menutup kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018:104) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri pada perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dimana *debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan sector farmasi dalam mengelola modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar pada permintaan dan penawaran saham perusahaan farmasi yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan farmasi dan variabel yang diteliti adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dimana dalam analisis menggunakan pengukuran data berupa angka-angka dengan metode statistic. Perhitungan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif untuk mengetahui karakteristik yang berhubungan dengan masing - masing variabel agar memudahkan pemahaman. Melihat data yang ditampilkan dengan berbagai nilai seperti nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata serta standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) analisis data regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan prediksi besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisa ini juga digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Constanta

$\beta_1, 2, 3$ = koefisien regresi dari variabel bebas

ROA = *return on asset*

CR = *current ratio*

DER = *debt equity ratio*

e = *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat uji yang digunakan sebagai uji kelayakan pada model regresi yang digunakan pada penelitian. Uji asumsi klasik memiliki beberapa uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016:68) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data didistribusikan secara normal, maka regresi dapat dikatakan baik. Menurut Ghozali (2018:161) terdapat dua cara yang menentukan apakah data dapat terdistribusikan dengan normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistic yang dijelaskan sebagai berikut : (1) Analisis Grafik, Analisis grafik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil data residual terdistribusi dengan normal atau tidak dengan cara melihat grafik histogram yang memuat perbandingan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui normalitas residual melalui garis diagonal yaitu: a) Apabila garis diagonal terdapat titik-titik yang besar dan mengikuti garis tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi uji normalitas, b) Apabila garis diagonal terdapat titik-titik yang menjauhi atau menyebar garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi uji normalitas; (2) Analisis Statistik, Analisis statistic bertujuan untuk memeriksa normalitas residual yang dimana merupakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang memiliki dua kriteria hasil, yaitu: a) Apabila hasil menunjukkan angka $> 0,05$ maka hasil data terdistribusi secara normal, b) Apabila hasil menunjukkan angka $\leq 0,05$ maka hasil data terdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2016:230) uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki kemiripan dalam suatu model regresi atau tidak. Apabila model regresi tidak memiliki hubungan dengan variabel independen saling berhubungan, maka bernilai baik. Apabila model regresi memiliki hubungan dengan sesama variabel independen dengan nol. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dengan syarat: a) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linear berganda. Artinya terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya, b) Apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi linear berganda. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) uji auto korelasi menguji apakah terdapat korelasi antara variabel gangguan periode t dengan variabel periode t-1 (sebelumnya). Didalam penelitian ini menggunakan *durbin-waston* (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut : a) Apabila nilai DW dinyatakan dibawah -2, maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif, b) Apabila nilai DW dinyatakan dibawah -2 dan +2, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, c) Apabila nilai DW dinyatakan diatas +2, maka dinyatakan dapat terjadi adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila

terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ditetapkan kriteria sebagai berikut : a) Apabila tidak membentuk pola pada titik – titik yang jelas, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, b) Apabila membentuk pola tertentu pada titik – titik maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan tes pengujian model persamaan yang dibentuk guna memastikan apakah termasuk kedalam kriteria layak atau tidak. Uji kelayakan model terdapat dua macam uji yang dilakukan yaitu uji F dan uji koefisien determinasi (R^2) yang dijelaskan sebagai berikut :

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) terhadap variabel dependen harga saham. Untuk kriteria penilaian uji F dilakukan sebagai berikut : a) Apabila nilai signifikan uji $F \leq 0.05$ dapat dikatakan regresi tersebut dapat digunakan, b) Apabila nilai signifikan uji $F > 0.05$ dapat dikatakan bahwa regresi tersebut tidak dapat digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:95) uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada koefisien determinasi nilainya adalah 0-1, dapat dijelaskan kriteria sebagai berikut : a) Apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka variabel independen dapat memberikan suatu informasi ke variabel independen, b) Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen dapat memberikan suatu informasi ke variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:97) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang digunakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis (t) sebagai berikut : 1) Apabila tingkat signifikan uji $t \leq 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) Apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang akan diteliti dari hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistic

	Mean	Std.Deviation	N
Harga Saham	37.9703	37.9703	40
ROA	0.2880	0.13052	40
CR	1.3398	0.33491	40
DER	0.8259	0.31758	40

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA)

memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2880 dan juga *standart deviation* 0.13052; (2) Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.3398 dan juga *standart deviation* 0.33491; (3) Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8259 dan juga *standart deviation* 0.31758; (4) Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 37.9703 dan juga *standart deviation* 6.93538.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda mengukur kekuatan dua variabel atau lebih yang dapat menunjukkan hubungan variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26 :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.200	11.322		0.548	0.587
ROA	33.173	11.556	0.624	2.871	0.007
CR	22.827	6.071	1.102	3.760	0.001
DER	13.001	5.635	0.595	2.307	0.027

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, terdapat hasil dari persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 6.200 + 33.173 \text{ ROA} + 22.827 \text{ CR} + 13.001 \text{ DER} + e$$

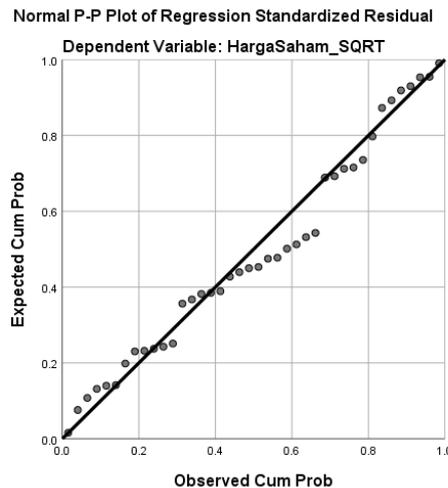
Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta, nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 6.200 yang artinya jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang bernilai sama dengan nol, maka harga saham perusahaan farmasi sebesar 6.200; (2) Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA), nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) sebesar 33.173 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Apabila variabel profitabilitas meningkat 1% maka harga saham meningkat sebesar 33.173; (3) Nilai Koefisien Regresi Likuiditas (CR), nilai koefisien regresi variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebesar 22.827 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) terhadap harga saham. Apabila variabel likuiditas meningkat 1%, maka harga saham meningkat sebesar 22.827; (4) Nilai Koefisien Regresi Struktur modal (DER), nilai koefisien regresi struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 13.001 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Apabila variabel struktur modal meningkat 1%, maka harga saham meningkat sebesar 13.001.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah nilai residual yang distandarasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak pada variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Analisis

Grafik, Uji normalitas yang pertama yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* yang telah diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26 pada gambar 2 :



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada gambar 2 menunjukkan data menyebar secara normal pada probability plot berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Simpulannya adalah model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76795610
Most Extreme Differences	Absolute	0.130
	Positive	0.30
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.085 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari olah data *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 26, diperoleh hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.085. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0.085 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai variance inflation factor (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas dalam yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collienarity Statistics		Keimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (ROA)	0.806	2.462	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas (CR)	0.824	4.473	Bebas Multikolinearitas
Struktur Modal (DER)	0.889	3.465	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, karena variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal memiliki nilai tolerance < 10 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Mode	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1.259	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

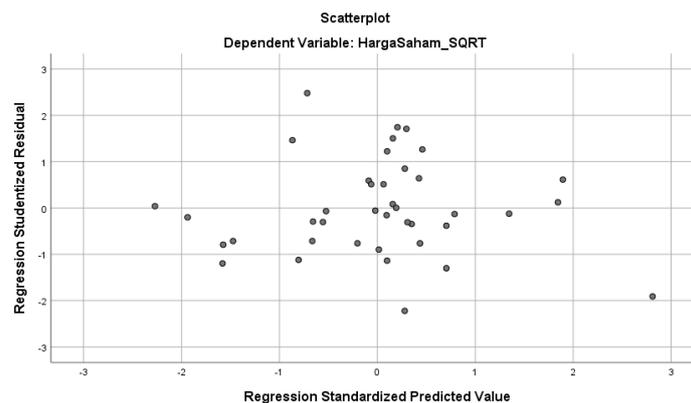
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan uji autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 1.259. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berada pada rentang nilai -2.00 dan +2.00 yang menunjukkan model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik scatterplot dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak. Berikut hasil uji heteroskedastisitas diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada gambar 3, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas membentuk pola titik-titik yang menyebar berada dibawah dan diatas angka 0 dan sumbu Y. Dalam sumbu Y, penyebaran tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat disimpulkan model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANNOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.375	3	912.792	5.349	.004 ^b
	Residual	1297.503	36	36.042		
	Total	1875.878	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham (*close price*)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER)

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan model regresi linear berganda disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R²) digunakan dengan tujuan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan tentang variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.755 ^a	0.608	0.251	6.00348	1.259

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 11, menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) untuk model regresi ini sebesar 0.608 yang berarti 60,8% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan struktur modal (*debt to equity ratio*). Sedangkan sisanya ($100\% - 60.8\% = 39.2\%$) dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis (Uji t) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut hasil uji hipotesis (Uji t) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26:

Tabel 12
Hasil Uji t

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	0.548	0.587	
	Profitabilitas (ROA)	2.871	0.007	Signifikan
	Likuiditas (CR)	3.760	0.001	Signifikan
	Struktur Modal (DER)	2.307	0.027	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12, dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) profitabilitas (ROA) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 2.871 dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$, hal ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima; 2) Hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) likuiditas (CR) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 3.760 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$, hal ini dapat dijelaskan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima; 3) Hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) struktur modal (DER) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 2.307 dengan tingkat signifikansi $0.027 < 0,05$, hal ini dapat dijelaskan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berpengaruh positif dimaksudkan terdapat hubungan searah antara profitabilitas (ROA) dengan harga saham, hal ini dimaksudkan jika profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat. Harga saham meningkat jika profitabilitas meningkat karena kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan maksimal.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berpengaruh signifikan artinya profitabilitas menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka menandakan prospek perusahaan dimasa mendatang akan dinilai semakin baik.

Menurut Fahmi (2018:80) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika *return on asset* (ROA) meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Nabella *et al*, (2022), Sekartiani *et al*, (2022), Fauziah (2023), serta Tantri (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan Linanda dan Afriyeni (2018) juga Husain (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berpengaruh positif dimaksudkan terdapat hubungan searah antara likuiditas (CR) dengan harga saham, hal ini dimaksudkan jika likuiditas mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat. Harga saham meningkat jika likuiditas meningkat karena perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan baik.

Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berpengaruh signifikan artinya likuiditas menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Hal ini

disebabkan semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:135) yang menyatakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas (*current ratio*) rendah maka perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya sehingga menyebabkan harga saham suatu perusahaan menurun. Likuiditas (*current ratio*) yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya sehingga menjadi acuan seorang investor apabila ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Utama (2023) dan Husain (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan Nabella *et al*, (2022) dan Tantri (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berpengaruh positif dimaksudkan terdapat hubungan searah antara struktur modal (DER) dengan harga saham, hal ini dimaksudkan jika struktur modal mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat. Harga saham meningkat jika struktur modal meningkat karena apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berpengaruh signifikan artinya struktur modal menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan jika tingkat pengembalian tinggi maka dapat menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan naik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:184) struktur modal dapat menjadi gambaran dari bentuk proporsi keuangan yang membandingkan sumber modal asing dengan sumber modal sendiri untuk pengambilan keputusan pembelanjaan perusahaan. Sehingga keputusan sederhana yang diambil memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yaitu Linanda dan Afriyeni (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan Sekartiani *et al*, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mampu mengelola manajemen asetnya dengan baik dalam memperoleh laba sehingga direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan ; (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Ini mengindikasikan informasi tentang likuiditas (*current ratio*) direspon dan dipertimbangkan

oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mampu mengelola asetnya dibandingkan penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang memiliki populasi sebanyak 11 perusahaan dan terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan penelitian ini; (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang memengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Sedangkan masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat memengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan harus mampu mengelola manajemen asetnya dengan baik sehingga menghasilkan nilai *return on asset* (ROA) seperti saat ini, mengingat semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula harga saham. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut; (2) Perusahaan harus mempertahankan nilai likuiditas (*current ratio*) karena hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga dapat membuktikan bahwa perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendek. Hal ini bisa mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut; (3) Perusahaan harus melakukan pengelolaan hutangnya dengan baik, karena ketika perusahaan dapat menghasilkan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang meningkat maka akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi serta penjualan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan yang bisa meningkatkan harga saham; (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kepemilikan manajerial dan faktor eksternal perusahaan yaitu kurs mata uang dan situasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. S. Mintarti. dan M. Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish (CV Budi Utama). Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fauziah, M. N. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 12(5).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Husain, F. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 4(2).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Linanda, R. dan W. Afriyenis. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap

- Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3(1).
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offse. Yogyakarta.
- Nabella, S.D. A. Munandar. dan R. Tanjung. 2022. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi* 16(1):97-102.
- Sekartiani, G. A. K. I. W. Sukadana. I. W. Suarjana. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harag Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Emas* 3(8): 91-99.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tantri, E. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10)
- Utama, L. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Laverage*, dan *Earing Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan *Rea Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wiyono, G. dan H. Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish. Yogyakarta.